

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia yang semakin pesat memaksa manusia untuk terus berkembang menambahkan wawasan dan kemampuan yang dimilikinya. Perkembangan teknologi semakin menguntungkan bagi manusia, karena dapat mempermudah menyelesaikan pekerjaan. Pekerjaan yang biasanya ditangani secara manual, sekarang ditangani oleh berbagai alat canggih, sehingga manusia yang tidak menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi akan tertinggal karena tidak memiliki keahlian di bidang tersebut. Sejalan dengan hal tersebut maka pendidikan adalah hal mendasar yang harus diselenggarakan untuk mengembangkan potensi manusia agar dapat mengikuti dan mengembangkan ilmu dan pengetahuan teknologi tersebut.

Menurut Kompri (2015:15) Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan.

UU No. 20 Tahun 2003 mengamanatkan bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Sanusi dalam Dedi (2012:6) Fungsi pendidikan diarahkan dalam rangka melakukan transformasi nilai-nilai positif, juga dikembangkan sebagai alat untuk memberdayakan semua potensi peserta didik agar mereka dapat tumbuh sejalan dengan tuntutan agama, sosial, ekonomi, pendidikan, politik, hukum, dan lain sebagainya. Fungsi pendidikan, sebagaimana tertuang dalam pasal 1 Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikembangkan kedalam tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan yang pertama mengajarkan manusia agar dalam dirinya tertanam kecintaan kepada Tuhan, mempunyai sikap malu dan takut kepada Tuhan serta memiliki iman kepada Tuhan. Keimanan bukan sekedar percaya dan yakin, tapi juga meninggalkan larangan-Nya dan melaksanakan perintah-Nya.

Tujuan kedua adalah terbentuknya akhlak mulia di kalangan para peserta didik. Membentuk akhlak mulia dilakukan melalui pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak adalah proses aplikasi nilai-nilai keagamaan ke dalam sikap, pemikiran, dan perilaku.

Tujuan ketiga adalah membentuk peserta didik yang sehat secara jasmani maupun rohani. Tujuan ketiga ini tidak dapat dilaksanakan oleh lembaga pendidikan secara mandiri, karena sistem pendidikan di Indonesia belum ditata secara komprehensif untuk membangun manusia-manusia yang sehat.

Tujuan keempat yaitu mencetak peserta didik yang berilmu. Pemerintah dan para penyelenggara pendidikan telah bekerja keras untuk mencetak peserta

didik yang berilmu. Pemerintah dan penyelenggara pendidikan bersungguh-sungguh dalam menyusun dan menetapkan kurikulum serta menetapkan standar isi proses. Upaya tersebut antara lain merupakan bagian dari upaya untuk mengaplikasikan tujuan yang keempat ini dalam proses pembelajaran.

Tujuan yang kelima, yaitu mencetak peserta didik yang cakap, masih terkendala oleh pola pembelajaran dan sistem evaluasi yang hanya menekankan pada kognitif sementara penguasaan keilmuan secara riil dilupakan kurang mendapatkan perhatian.

Tujuan keenam adalah pembentukan jiwa mandiri di kalangan para peserta didik. Guru dan para penyelenggara pendidikan mengalami kesulitan dalam membentuk jiwa mandiri di kalangan para peserta didik. Kesulitan tersebut salah satunya disebabkan oleh budaya belajar peserta didik yang cenderung menggantungkan guru secara utuh.

Harapan sistem pendidikan nasional tersebut dapat tercapai dengan lembaga pendidikan formal dan informal. Menurut Kompri (2015:23) Pendidikan formal (sekolah) merupakan salah satu pendidikan untuk menciptakan manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang budaya dan tingkat sosial dan ekonomi siswa yang terlibat didalamnya. Melalui lingkungan pendidikan formal (sekolah) diharapkan manusia dapat diterima oleh semua golongan yang berkepentingan terhadap lembaga tersebut. Memasuki era global, yang ditandai dengan berbagai kompetisi dan keunggulan dalam persaingan, Indonesia dengan sumber daya manusianya perlu disiapkan dari lembaga pendidikan formal.

Lembaga inilah yang menjadi lahan persemaian dalam rangka mempersiapkan sumber daya yang berkualitas.

Nawawi dalam Kompri (1993:24) juga menjelaskan tentang pendidikan nonformal (pendidikan luar sekolah). Pendidikan nonformal juga berpengaruh langsung terhadap perkembangan peserta didik. Jalur lingkungan pendidikan ini memiliki kegiatan pendidikan yang diprogramkan, terutama berupa kegiatan kursus-kursus, baik pada bidang umum maupun bidang keagamaan.

Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 2 menyebutkan bahwa “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Sementara itu, di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 3 disebutkan juga bahwa “Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan terstruktur dan berjenjang.

Menurut UU No 2 Tahun 1989 Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum diselenggarakan selain untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan tinggi, juga untuk memasuki lapangan kerja. Pendidikan menengah

kejuruan diselenggarakan untuk memasuki lapangan pekerjaan atau mengikuti pendidikan keprofesian pada tingkat yang lebih tinggi.

Salah satu bentuk pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah adalah SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan yang berada pada menengah atas sesudah program pendidikan dasar sembilan tahun, dalam hirarki sistem pendidikan di Indonesia selain berfungsi menanamkan keterampilan dan kemampuan agar dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi juga berfungsi untuk memberi bekal cukup kepada siswa dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi diri dan lingkungan yang ada. Maka dari itu, keberhasilan pembelajaran dalam jenjang pendidikan kejuruan sangat menentukan keberhasilan di jenjang dunia kerja.

Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK dituntut mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi standar yang diharapkan oleh dunia kerja. Dunia kerja membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing tinggi. SMK diharapkan mampu menghasilkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang memiliki kesiapan kerja dan kompetensi kerja yang bagus.

Lulusan SMK khususnya jurusan Teknik Audio Video diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan sesuai dengan kompetensi keahlian di bidang Audio Video, sehingga pada saat terjun ke dunia kerja, mereka mampu bersaing dan bahkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Tujuan yang telah dipaparkan diatas belum sepenuhnya tercapai. Lulusan SMK terbukti banyak yang belum mampu menjadi lulusan yang memiliki keahlian di bidangnya dalam hal kejuruan, seperti apa yang telah direncanakan sebelumnya, baik keinginan orang tua maupun dengan apa yang terdapat didalam kurikulum.

Faktanya, dari data Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa pada Agustus 2016 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) masyarakat Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,57% dari 6,18% menjadi 5,61% (<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972> diakses tanggal 02 April 2017). Tingkat Pengangguran Terbuka adalah presentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

Penurunan jumlah pengangguran terbuka ini merupakan salah satu prestasi yang membanggakan, namun bangsa Indonesia harus tetap waspada dan terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna menghadapi persaingan global. Jumlah pengangguran terbuka ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kurangnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi kerja yang dimiliki oleh orang tersebut, ketidaksesuaian kemampuan lulusan dengan kebutuhan pasar kerja, kurangnya sikap ingin tahu akan pengetahuan yang baru, kurang mengetahui apa yang menjadi potensi dalam dirinya, sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan pengendalian dirinya dalam menghadapi dunia kerja.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan data Keadaan Angkatan Kerja Indonesia pada bulan Agustus tahun 2016 khususnya untuk provinsi Sumatra

Utara, jumlah lulusan SMK yang ditamatkan sebanyak 842.039 orang. Jumlah tersebut termasuk angkatan kerja penduduk usia diatas 15 tahun, sementara jumlah lulusan SMK yang bekerja pada bulan Agustus 2016 sebesar 91,3% yaitu sebanyak 768.693 orang dan sisanya sebesar 8,7% orang tersebut adalah pengangguran yaitu sebanyak 73.346 orang. (Sumber: Katalog Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia *Labor Force Situation In Indonesia Agustus/ August 2016* Badan Pusat Statistik).

Lulusan SMK yang belum siap untuk bekerja atau pengangguran salah satunya disebabkan karena kompetensi yang dimiliki belum cukup untuk bisa diterima di dunia kerja. Undang Undang Nomor 13 tahun 2003 pasal 1 tentang ketenagakerjaan menyebutkan bahwa kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kompetensi kerja merupakan komponen penting yang perlu dimiliki setiap calon tenaga kerja untuk bisa diterima di dunia kerja. Siswa SMK dididik dan dilatih untuk mempunyai kompetensi yang baik dan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing sehingga lulusan SMK diharapkan mempunyai kesiapan untuk masuk didalam dunia kerja.

Pendidik dalam hal ini guru, dapat membantu siswa SMK dalam meningkatkan kompetensi kerja siswanya. Seorang guru harus mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh siswanya. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Kompetensi tersebut yang menjadi tolak ukur guru dalam menilai kemampuan siswa.

Menurut Emmyah dalam Fahrur (2015:18) Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, juga menunjukkan karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan oleh setiap individu yang mampu untuk melakukan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan meningkatkan standar kualitas profesional dalam pekerjaan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, untuk memiliki sebuah kompetensi tidak hanya diperlukan pengetahuan namun juga sikap kerja yang sesuai dengan pekerjaan tersebut. Seorang yang kompeten harus memiliki kecakapan di dalam pengembangan dirinya untuk memaksimalkan segenap kompetensi agar menjadi manusia yang seutuhnya. Perkembangan potensi yang dimiliki seseorang tidak akan terwujud begitu saja apabila tidak diupayakan. Upaya seseorang untuk mengaktualisasikan potensi tersebut juga akan membentuk sikap dan kepribadiannya. Hal yang paling penting dalam pembentukan sikap tersebut adalah konsep diri. Seseorang yang memiliki konsep diri adalah orang yang bisa memahami potensi yang ada di dalam dirinya.

West dan Tunner dalam Vivi (2012:5) mendefisikan konsep diri sebagai seperangkat perspektif yang dipercaya orang mengenai dirinya sendiri. Peranan, talenta, keadaan emosi, nilai, keterampilan, dan keterbatasan sosial, intelektualitas, dan seterusnya yang membentuk konsep diri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sandi Riawan Nugroho (2014) menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengendalian diri dan konsep diri



terhadap kematangan karir siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 3 Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,498.

Hasan dalam Sandi (2014:23) mendefinisikan kematangan karir merupakan kematangan sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir. Kematangan karir seorang siswa SMK dapat dilihat dari keberhasilan dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangannya, baik dalam hal sikap (afektif) maupun kompetensi (kognitif). Tugas perkembangan karir yang dihadapi siswa menengah yang telah memasuki usia remaja adalah *crystallization* (perencanaan garis besar masa depan).

Sejalan dengan hal tersebut, Ni Wayan Wiwik (2014) dalam penelitiannya telah menunjukkan adanya hubungan positif antara konsep diri dengan interaksi sosial karena semakin tinggi konsep diri yang dimiliki oleh seorang siswa maka akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya begitu juga dengan interaksi sosial. Siswa yang aktif dalam lingkungan sekolah juga mempengaruhi hasil belajarnya. Keterkaitan antara konsep diri dan interaksi sosial juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan Tabel 2-A tentang Gambaran Umum Keadaan SMK Tiap Provinsi Statistik Sekolah Menengah Kejuruan 2016-2017, SMK Negeri di provinsi Sumatra Utara berjumlah 263 sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 121.301 siswa yang tersebar di berbagai kabupaten dan kota. Salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatra Utara adalah kabupaten Deli Serdang. Untuk lebih jelasnya tentang Gambaran Umum Keadaan SMK Tiap Provinsi Statistik

Sekolah Menengah Kejuruan 2016-2017, SMK Negeri di provinsi Sumatra Utara dapat dilihat pada lampiran 1.

Jumlah SMK Negeri yang berada di kabupaten Deli Serdang adalah 10 Sekolah. Sekolah tersebut adalah; (1) SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, (2) SMK Negeri 1 Beringin, (3) SMK Negeri 1 Kutalimbaru, (4) SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, (5) SMK Negeri 1 Pancur Batu, (6) SMK Negeri 1 Biru- Biru, (7) SMK Negeri 1 Galang, (8) SMK Negeri 1 Patumbak, (9) SMK Negeri 1 Pantai Labu, (10) SMKN 1 Tanjung Morawa. Sekolah Kejuruan yang memiliki Jurusan/Program Keahlian Teknik Audio Video adalah; (1) SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, (2) SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, (3) SMK Negeri 1 Pancur Batu. (<https://arsip.siap-ppdb.com/2015/deliserdang/#!/040001/lokasi> diakses tanggal 20 Juli 2017).

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada di kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini berlokasi di Jalan Kolam No.3 Medan Estate. Sekolah ini memiliki 8 bidang keahlian yakni ; (1) Teknik Bangunan Gedung dengan program keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton dan Teknik Gambar Bangunan, (2) Teknik Geodesi dan Geomatika dengan program keahlian Teknik Survei dan Pemetaan, (3) Teknik Ketenagalistrikan dengan program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik, (4) Teknik Pendinginan dan Tata Udara dengan program keahlian Teknik Pendinginan dan Tata Udara, (5) Teknik Permesinan dengan program keahlian Teknik Pengelasan, (6) Teknik Otomotif dengan program keahlian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor, (7) Teknik Elektronika dengan program keahlian Teknik Audio Video, (8)

Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan program keahlian Rekayasa Perangkat Lunak dan Teknik Komputer dan Jaringan.

Hasil observasi awal dan wawancara pada tanggal 17 Juli 2017 dengan guru mata pelajaran perbaikan dan perawatan peralatan elektronika kelas XII, oleh bapak Khaerudin, siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan khususnya kelas XII. Dijelaskan bahwa siswa masih ada yang sama sekali tidak memiliki kemampuan dalam menggunakan alat ukur multimeter. Alat ukur tersebut semestinya sudah dikuasainya sejak duduk dikelas sepuluh dalam mata pelajaran praktik kerja bengkel. Pada kegiatan praktek mata pelajaran Perbaikan dan Perawatan Elektronika tentunya siswa sudah harus menguasai alat ukur multimeter. Karena salah satu kompetensi yang diukur pada mata pelajaran Perbaikan dan Perawatan Peralatan Elektronika adalah kemampuan menggunakan alat ukur multimeter. Alat ukur multimeter digunakan sebagai peralatan pendukung untuk menunjang kelancaran selama perbaikan dan untuk menghindari kecelakaan selama bekerja khususnya dalam perbaikan peralatan elektronika seperti Penerima Televisi, VCD/DVD, VCR dll. Beberapa peralatan pendukung lainnya adalah; (1) Oscilloscope 5V/div/100MHz & Probe Oscilloscope 1:10, (2) Probe Tegangan Tinggi, (3) Pattern Generator Pola Arus, (4) Trafo Pemisah 220V/5A & Auto Trafo 0-220V-10A, (6) Digital Capacitance Meter, (7) Arus Bocor (*Leakage Tests*). Setelah diwawancara lebih lanjut oleh bapak Khaerudin ternyata siswa tersebut kurang tertarik mendalami jurusan Teknik Audio Video dikarenakan ia adalah seorang perempuan. Siswa tersebut merasa canggung untuk berinteraksi dengan siswa lain yang kebanyakan adalah laki-laki dikelasnya. Sejalan dengan hal tersebut, pak Khaerudin sudah berupaya untuk memberikan nasihat kepada

siswa tersebut dengan memanggilnya ke ruang guru dan menanyakan apa yang menjadi kesulitannya dalam belajar.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan sekolah kejuruan yang berada di kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini memiliki 7 bidang keahlian yang terdiri dari; (1) Teknik Bangunan Gedung dengan program keahlian Teknik Kontruksi Kayu, dan Teknik Gambar Bangunan, (2) Teknik Ketenagalistrikan dengan program keahlian Teknik Distribusi Tenaga Listrik, Teknik Transmisi Tenaga Listrik, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, (3) Teknik Permesinan dengan Program Keahlian Teknik Fabrikasi Logam, (4) Teknik Otomotif dengan program keahlian Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor dan Teknik Alat Berat, (5) Teknik Elektronika dengan program keahlian Teknik Audio-Video, (6) Teknologi Infomasi dan Komunikasi dengan program keahlian Rekayasa Perangkat Lunak dan Teknik Komputer dan Jaringan, (7) Tata Kecantikan dengan program keahlian Kecantikan Rambut.

SMKN 1 Lubuk Pakam mempunyai visi “Terwujudnya Lembaga Diklat yang Menghasilkan Tamatan yang Terampil, Mandiri, Memiliki Etos Kerja, Budi Pekerti yang Luhur, Berakhlak Mulia, Berbudaya dan Berwawasan dalam Menyongsong Era Otonomi Daerah dan Era Global. SMKN 1 Lubuk Pakam membekali siswanya dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja agar bisa siap dan profesional dalam menghadapi dunia kerja pada era global ini. Bekal kompetensi dan motivasi yang dimiliki lulusan SMKN 1 Lubuk Pakam diharapkan mampu meningkatkan keterserapan kerja lulusan secara maksimal. Setiap siswa dibekali dengan kompetensi kerja yang diperoleh selama

mereka belajar di sekolah. Setiap siswa dilatih dan dididik supaya mempunyai kompetensi yang baik dan cocok dengan kebutuhan dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak J.Surbakti selaku guru mata pelajaran Perbaikan dan Perawatan Peralatan Elektronika Jurusan Teknik Audio-Video, masih di temukan siswa perempuan yang merasa malu dengan keadaan fisiknya. Siswa tersebut merasa postur dirinya tidak seperti siswa kebanyakan sehingga membuat kepercayaan dirinya berkurang. Menurut bapak J. Surbakti siswa tersebut juga kurang percaya diri jika menjawab pertanyaan yang diberikan dan cenderung hanya berteman dengan perempuan saja. Didapati juga ada siswa yang dikeluarkan dari sekolah karena tidak memiliki tingkah laku yang baik dalam proses belajar disekolah tersebut. Siswa tersebut cenderung membuat keributan didalam kelas, antar guru dan keluarganya.

SMK Negeri 1 Pancur Batu merupakan sekolah kejuruan yang berada di jalan Deli Tua Dusun III. Sekolah ini berdiri pada tahun 2015 mempunyai 4 kompetensi kejuruan yakni; (1) Teknik Mesin, (2) Teknik Kendaraan Ringan, (3) Teknik Audio-Video, (4) Teknik Komputer dan Jaringan. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Perbaikan dan Perawatan Peralatan Elektronika, oleh bapak M. Girsang, siswanya didapati ada yang sekolah hanya karna menjalani perintah orang tua saja, dan tidak memiliki harapan atau cita-cita ingin melanjutkan untuk bekerja ataupun melanjutkan ke bangku perkuliahan ini banyak didapati pada siswa perempuannya. Ada juga didapati siswa yang masih tidak mengerti bahwa siswa SMK sudah harus memiliki pandangan untuk siap berkerja dan memiliki daya saing.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Banyaknya jumlah pengangguran usia diatas 15 tahun yang merupakan angkatan kerja salah satunya disebabkan karena kompetensi yang dimiliki belum cukup untuk bisa diterima di dunia kerja.
2. Masih ada siswa yang tidak bisa menggunakan alat ukur multimeter
3. Masih ada siswa yang kurang tertarik mendalami jurusan Teknik Audio Video dikarenakan ia adalah perempuan sehingga merasa canggung untuk berinteraksi dengan temannya yang kebanyakan adalah laki-laki.
4. Ditemukannya siswa kelas XII yang merasa postur dirinya tidak seperti siswa kebanyakan disekolah sehingga membuat kepercayaan dirinya berkurang.
5. Ditemukannya siswa kelas XII yang dikeluarkan dari sekolah karena tidak memiliki tingkah laku yang baik dalam proses belajar disekolah dan cenderung membuat keributan didalam kelas.
6. Adanya siswa yang sekolah karena menjalani perintah orang tua saja dan tidak memiliki harapan atau cita-cita ingin melanjutkan bekerja atau melanjutkan ke bangku perkuliahan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, mengingat luasnya pokok permasalahan serta adanya keterbatasan waktu, biaya, dan pengalaman, maka penulis perlu untuk membatasi permasalahan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya berkaitan dengan Konsep Diri, Pengendalian Diri, dan

Interaksi Sosial terhadap Kompetensi kerja bidang produktif dalam hal ini, bidang produktif yang akan dijadikan sebagai ubahan adalah mata pelajaran Perbaikan dan Perawatan Peralatan Elektronika Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video Tahun Ajaran 2017/2018 pada kompetensi dasar menerapkan metode pencarian kerusakan, perbaikan & perawatan macam-macam pesawat penerima televisi. Kompetensi yang diukur adalah aspek pengetahuan dan keterampilan siswa. Kompetensi yang menjadi subjek Penelitian ini dibatasi pada Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio Video pada; (1) SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, (2) SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, (3) SMK Negeri 1 Pancur Batu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah konsep diri berpengaruh langsung positif dan berarti terhadap kompetensi kerja bidang produktif siswa kelas XII TAV SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang?
2. Apakah pengendalian diri berpengaruh langsung positif dan berarti terhadap kompetensi kerja bidang produktif siswa kelas XII TAV SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang?
3. Apakah interaksi sosial berpengaruh langsung positif dan berarti terhadap kompetensi kerja bidang produktif siswa kelas XII TAV SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang?
4. Apakah konsep diri berpengaruh langsung positif dan berarti terhadap interaksi sosial siswa kelas XII TAV SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang?

5. Apakah pengendalian diri berpengaruh langsung positif dan berarti terhadap interaksi sosial siswa kelas XII TAV SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh konsep diri terhadap kompetensi kerja siswa kelas XII TAV SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengendalian diri terhadap kompetensi kerja siswa kelas XII TAV SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh interaksi sosial terhadap kompetensi kerja siswa kelas XII TAV SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh konsep diri terhadap interaksi sosial siswa kelas XII TAV SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh interaksi sosial terhadap pengendalian diri siswa kelas XII TAV SMK Negeri Kabupaten Deli Serdang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, maka diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

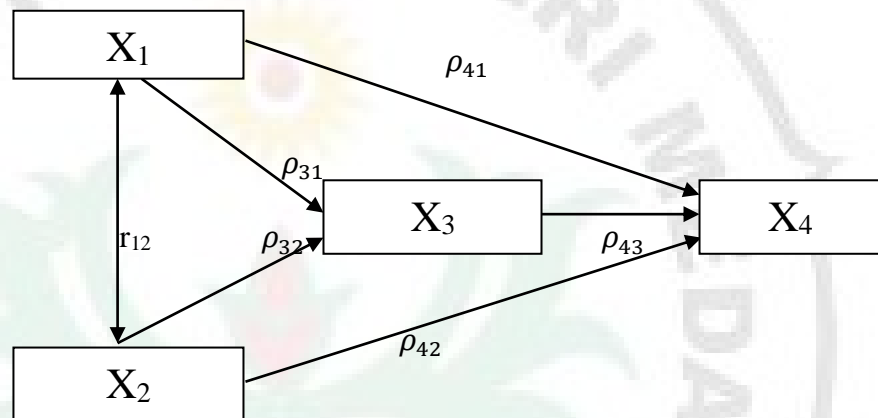
1. Memberikan informasi tentang pengaruh konsep diri, pengendalian diri dan interaksi sosial terhadap kompetensi kerja siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar terus berupaya untuk meningkatkan mutu lulusan SMK dalam mempersiapkan lulusan yang siap pakai dan mampu untuk mandiri.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan konsep diri, interaksi sosial, pengendalian diri dan kompetensi kerja.



4. Sebagai bahan masukan bagi Lembaga Pusat Khusus Penyaluran Ketenagakerjaan di SMK dalam mengukur kompetensi kerja siswa.

### G. Paradigma Penelitian

Adapun paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.1. Paradigma Penelitian**

Keterangan:

$X_1$  = Konsep Diri

$\rho_{31}$  = Pengaruh  $X_1$  terhadap  $X_3$

$X_2$  = Pengendalian Diri

$\rho_{32}$  = Pengaruh  $X_2$  terhadap  $X_3$

$X_3$  = Interaksi Sosial

$\rho_{41}$  = Pengaruh  $X_1$  terhadap  $X_4$

$X_4$  = Kompetensi Kerja

$\rho_{42}$  = Pengaruh  $X_2$  terhadap  $X_4$

$\rho_{43}$  = Pengaruh  $X_3$  terhadap  $X_4$

Penelitian ini melibatkan empat buah variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ . Hubungan struktural antara variabel-variabel tersebut adalah:

- $X_1$  berpengaruh terhadap  $X_4$
- $X_2$  berpengaruh terhadap  $X_4$
- $X_3$  berpengaruh terhadap  $X_4$
- $X_1$  berpengaruh terhadap  $X_3$
- $X_2$  berpengaruh terhadap  $X_3$